

Upaya Guru Membangun Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Online

Dwi Indah Yuniar

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
dwiindahyuniar000@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's efforts to build a disciplined character in online learning. In this study, qualitative research was used through a field study approach. It was conducted at MAN 2 Bogor City from January to May 2022. The primary data source was purposively selected teachers. The data collection technique is in-depth interviews, the data is validated by triangulation of sources. Data analysis using descriptive analysis by following the theory of Miles and Huberman. The results of this study indicate that the teacher's efforts to build disciplined character in online learning are carried out by: making learning contracts, through the camera through the Zoom Meeting application, and reminding students who are related to the tasks that must be done.

Keywords: *Teacher, Discipline, Daring Online*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru membangun karakter disiplin dalam pembelajaran online. Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan studi lapangan. Dilakukan di MAN 2 Kota Bogor sejak Januari sampai Mei 2022. Sumber data primernya adalah guru dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara mendalam, data divalidasi dengan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan tahapan mengikuti teori Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru membangun karakter disiplin dalam pembelajaran online dilakukan dengan cara: membuat kontrak belajar, menyalakan kamera melalui aplikasi Zoom Meeting, dan mengingatkan peserta didik terkait tugas yang harus dikerjakan.

Kata kunci: *Guru; Disiplin; Pembelajaran Online*

PENDAHULUAN

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan adanya sikap disiplin maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan guru, karena sikap disiplin akan membuat seseorang untuk selalu konsisten terhadap apa yang dikerjakan dan dilakukannya (Aisyah, 2018).

Kedisiplinan dalam diri seseorang akan membangun integritas pada dirinya. Integritas merupakan sikap yang ditimbulkan pada diri seseorang untuk menjadi pribadi yang dipercaya, dan berpegang teguh pada komitmen (Sriwilujeng, 2017). Memperhatikan sikap bertanggung jawab dapat diwujudkan pada bentuk wadah pendidikan yang wajib menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat sekolah supaya tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan. Selain itu, penegakan peraturan sekolah yg ketat serta konsisten membentuk peserta didik menaati peraturan

sekolah. Bila disiplin dipahami sebagai bagian dari tanggung jawabnya, akan muncul sikap atau perilaku yang seharusnya dilakukan. Dengan demikian, ketertiban akan dan dapat membentuk kepribadian menjadi lebih baik, dewasa, dan matang (Wanabuliandari, S., & Ardianti, 2018). Peserta didik yang berdisiplin dapat mengatur waktu kegiatan sehari-hari dan menepati jadwal kegiatan yang dibuat, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang. Sebaliknya, peserta didik yang tidak berdisiplin akan sering membuang waktu untuk kegiatan yang tidak berguna (Nurmala, R., & Sobari, 2020).

Sekolah yang kurang memperhatikan peraturan dan ketertiban, peserta didik cenderung berbuat dan bertindak semaunya, asal berbuat sesuatu yang dapat melanggar aturan sekolah. Sebaliknya, ketika aturan sekolah ditegakkan dengan baik, peserta didik tidak lagi berbuat semaunya atau seenaknya. Tata tertib sekolah yang ketat serta konsisten membuat peserta didik tidak sembarangan pada berbuat atau bertindak. Peserta didik dituntut buat belajar mengikuti hukum yang berlaku dalam lingkungan. Dengan cara mengikuti aturan yang ada, orang telah belajar menghargai dan menghormati sesama. Dengan demikian, dirinya menjadi satu sosok yang berguna dalam menjaga dan mengamankan hubungan antar-sesama serta tidak menjadi pihak yang dapat mengganggu ketenangan dan ketentraman orang lain karena tidak bertindak sesuai keinginan dan kemauan sendiri (Suardi, 2020). Maka dampak tidak disiplin dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk melakukan, berbuat dan bertindak sesuatu yang lebih baik di sekolah merupakan hasil proses pembelajaran. Bila seorang peserta didik berubah menjadi lebih baik, berarti akibat pembelajaran yang telah menyentuh kesadaran diri dan menggerakkan aspek kognitif (akal atau pengetahuan), afektif (keinginan atau kemauan), dan psikomotorik (kemampuan berbuat). Perubahan tingkah laku terjadi karena perpaduan ketiga aspek tersebut.

Semua yang terlibat dalam proses pembelajaran harus disiplin, agar kondusif pembelajarannya. Tidak hanya guru saja, tetapi peserta didik juga harus disiplin. Pentingnya implementasi sikap disiplin ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru yang dapat mengimplementasikan perilaku disiplin akan membuat kepribadian peserta didik yang baik dalam kegiatan pembelajaran (Agustin, 2020).

Demikian halnya dengan peserta didik, ia harus mampu menerapkan disiplin dalam dirinya agar menjadi peserta didik yang berkepribadian dan mampu mengalami perubahan, kedisiplinan yang dijalankan pada peserta didik disesuaikan dengan target dan tujuan serta sasaran sekolah sehingga kedisiplinan peserta didik menjadi bagian dari pendidikan peserta didik itu sendiri. Disiplin lahir dari pembiasaan yang terus menerus dilakukan. Proses pembiasaan akan melahirkan komitmen dan konsistensi terhadap nilai-nilai karakter yang baik. Oleh karena itu, pembiasaan akan melahirkan sikap yang loyal dan siap melahirkan ketulusan yang tinggi dan menghindarkan peserta didik dari sikap kepura-puraan (munafik). Pada pendidikan karakter, peserta didik siap bertanggung jawab buat menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan satuan pendidikan, keluarga, maupun dimasyarakat (Aisyah, 2018). Selain dari pembiasaan,

yang kedua disiplin akan lahir pada diri seseorang jika senantiasa ditanamkan dan dibiasakan didalam kehidupan sehari-hari baik dirumah maupun disekolah. Sekolah merupakan sebagai pembentuk karakter. Pembentukan karakter berarti upaya yang menghadiri orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat. (Aisyah, 2018). Disiplin itu bagian dari karakter, dan sekolah itu membentuk karakter jadi bukan hanya yang diasah dalam pengetahuan kognitif saja, juga karakter tentang sikap itu dibentuk dari pembelajaran tatap muka. Sebenarnya ketika peserta didik hadir sesuai jam aturan sekolah, peserta didik pakai seragam yang sesuai dengan peraturan sekolah, bagaimana peserta didik bersikap kepada guru kepada teman-temannya karena itu bagian dari pembentukan karakter dan itu dibentuk dari lingkungan sekolah. Ketika peserta didik dirumah berarti lingkungan keluarga yang harus membentuk peserta didik menjadi lebih disiplin, karena itu juga bagian dari tanggung jawab keluarga. Di dalam ruang lingkup rumah membentuk karakter anak untuk bisa bangun pagi, sudah siap sebelum pembelajaran dimulai mereka harus sudah siap. Management waktunya harus benar-benar diatur oleh lingkungan di rumah, bukan lagi disekolah. Tetapi kalau pembelajarannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau dirumah secara online berarti kedisiplinannya dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Sedangkan jika pembelajaran yang dilakukan dengan adanya tatap muka (PTM) disekolah, pembentukan karakternya secara pengetahuan (kognitif) yang otomatis dilakukan kelas, guru dapat melihat proses belajar peserta didik saat di kelas. Dan karakter sikapnya dapat dilihat dari sikap peserta didik kepada orang lain, dan disiplin dengan aturan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang dapat menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik. Karena itu, sekolah wajib menjadi lingkungannya berdisiplin baik dari guru sampai ke peserta didik (Noviana, R., & Rahman 2021). Implementasi dalam fakta penerapan konsep disiplin untuk menanamkan disiplin peserta didik dalam *daring online*. *Daring Online* ialah pembelajaran yang tidak menghadirkan guru menggunakan peserta didik dikelas serta pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet (Tian, 2020). Pembelajaran online ini muncul disebabkan karena ada serangan Covid-19. Sehingga merubah seluruh bentuk pembelajaran yang harusnya konvensional menjadi pembelajaran online.

Berdasarkan kondisi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MAN 2 Kota Bogor, pembelajaran online memiliki hambatan dengan tidak adanya interaksi dengan peserta didik dan kurang interaksinya secara langsung. Secara dalam proses pembelajaran itu, akan lebih nyaman hadir dengan saling tatap muka. Guru dapat mengetahui apakah peserta didik memperhatikan guru atau apakah peserta didik sudah paham dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Hal tersebut, dapat dilihat dari pembelajarannya tatap muka. Tapi apabila pembelajaran online, guru tidak dapat melihat secara visual. Tidak dapat melihat ekspresi peserta didik, dan apakah peserta didik memperhatikan pembelajaran atau tidak. Kemudian bila dalam penyampaian materi, sangat terbatas saat online. Karena banyak waktu yang habis dengan masalah teknis, misalnya peserta didik telat masuk atau ketika harus masuk ke E-Learning atau Zoom Meet peserta didik membutuhkan waktu yang banyak

karena terkendala sinyal atau jaringan. Sehingga guru harus mengatur peserta didik agar segera bergabung ke E-learning atau Zoom Meet dan memaksimalkan waktunya saat guru mulai menjelaskan materi kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru membangun karakter disiplin dalam pembelajaran online di MAN 2 Kota Bogor.

TINJAUAN LITERATUR

Guru

1. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus besar Bahasa Indonesia disebut "pendidik". Pendidik diartikan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan atau profesi mengajar, khususnya disekolah (Latifah, 2017). Dalam konteks pendidikan islam "pendidik" sering disebut dengan "murobbi, mu'allim, mu'addib", dan mudarris" Dari ke empat kata tersebut, memiliki penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan islam (Indry, 2017). Sedangkan dalam bahasa inggris, terdapat beberapa kata istilah yang berkaitan dengan guru, yaitu: educator, teacher, instructor, tutor. Individu yang mengajar diartikan sebagai Teacher, individu (guru) yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik diartikan sebagai Educator, seseorang (guru) yang mengajar diartikan sebagai Instructor, sedangkan individu (guru) yang memberikan pengajaran les privat kepada peserta didik yaitu Tutor (Ahyan 2018). Menurut Zakiah Daradjat (Ahyan 2018), mengemukakan bahwa guru adalah tenaga pengajar yang profesional, karena dalam implementasinya guru ikhlas dalam mengajar dan mendidik peserta didik di sekolah. Hal senada disampaikan Sadirman (Rosmiati and Lestari, 2021) mengemukakan bahwa guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan untuk peserta didik di dalam ruang lingkup sekolah. Dapat disimpulkan guru adalah pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan untuk peserta didik, guru tidak hanya mengajar saja tetapi guru juga mendidik peserta didik di sekolah.

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan, peran utama dalam proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran dikelas yaitu guru. Karena dalam proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan suatu ilmu kepada peserta didik (Latifah, 2017). Walaupun dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat peserta didik yang menguasai materi dengan baik. Guru harus membimbing peserta didik tersebut, agar mencapai hasil yang baik dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, guru dalam proses pembelajaran berlangsung tidak hanya menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran dikelas, tetapi guru dalam proses belajar mengajar juga menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik di kelas.

Tugas guru dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik peserta didik. Guru mendidik peserta didik agar mampu meningkatkan nilai-nilai hidup, sedangkan guru mengajar peserta didik agar mampu

meningkatkan kemampuan dan skill yang ada pada diri peserta didik (M. Dahlan R., 2016).

Guru akan berhasil apabila dalam mengelola proses pembelajaran dilakukan dengan baik dan teliti, karena guru sudah menguasai berbagai ilmu pengetahuan dasar, teori, dan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pentingnya belajar dan mengetahui situasi kelas agar saat pada proses pembelajaran berlangsung dilakukan secara aktif antara guru dengan peserta didik (Indry, 2017).

3. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan dan skill yang harus dimiliki oleh guru untuk diimplementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Latifah, 2017). Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya, sebagai berikut:

A. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya (Jamil, 2013). Jadi, ketika guru mengaplikasikan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajarannya, akan mudah dalam menyesuaikan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru yang menguasai materi dengan baik akan lebih mudah dalam mengelola kelas, karena guru mengetahui bagaimana cara menjelaskan dan menyampaikan materi kepada peserta didik secara efektif (Agustin, 2020).

B. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal guru yang berwibawa, dewasa, dan menjadi panutan untuk peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan meningkatkan kualitas pembelajaran dari cara mengajar guru (Jamil, 2013). Ki Hajar Dewantara mengungkapkan "ing ngarsa sung tuladha" berarti di depan memberikan contoh atau teladan, guru mendidik peserta didik tidak hanya dengan menyuruh ataupun menasehati tetapi memberikan contoh dan teladan yang baik ke peserta didik (Agustin, 2020).

C. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi kepada peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus berkomunikasi dan berinteraksi kepada peserta didik dalam proses menyampaikan ilmu dan pengetahuan saat pembelajaran berlangsung di kelas. Karena jika guru memiliki kompetensi sosial yang baik akan membuat peserta didik nyaman dan disiplin dalam pembelajaran (Agustin, 2020). Dan guru yang dapat berinteraksi serta berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, akan mudah dalam mengelola kelas selama proses kegiatan belajar mengajar (Latifah, 2017).

D. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh, keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar mengajar (Agustin, 2020:19). Guru yang tidak memiliki kompetensi profesional, akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran karena tidak memahami dalam memilih pengelompokan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (R & Mutahrom, 2016). Seorang guru yang profesional dapat mengetahui situasi kelas, misalnya peserta didik yang mengobrol dikelas saat guru menyampaikan dan menjelaskan materi maka guru langsung menyuruh peserta didik untuk berpasangan dan bicara selama 3 menit di depan kelas tanpa henti, jika peserta didik tersebut berhenti mengobrol dengan temannya akan diberikan hukuman, yakinlah akhirnya peserta didik tersebut akan tertawa dan menyudahi percakapan mereka (Agustin, 2020).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dan guru yang memiliki kompetensi tersebut dapat disebut sebagai guru yang profesional dalam mengajar. Karena dapat menguasai materi pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam memahami ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik, memiliki kepribadian yang tangguh, berwibawa, dan bersosialisasi dengan peserta didik.

Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Pengertian disiplin dalam Kamus Besar Bahasa yaitu seseorang yang patuh dan taat terhadap peraturan dan melaksanakan aturan tata tertib (Sari, 2022). Sedangkan menurut istilah, disiplin berhubungan dengan bentuk usaha (dorongan) yang ada pada dalam diri seseorang atau keinginan yang kuat (ambisi) untuk selalu taat pada aturan karena konsisten dalam melaksanakan peraturan (tata tertib) (Astuti, Muhluddin, & Sari, 2022). Disiplin dalam Bahasa Latin disebut *Discere*, yang artinya belajar. Dan dari kata *Discere* muncul kata *Disciplina*, yang artinya pelajaran atau pengalaman. Maksudnya, dari pelajaran dan pengalaman tersebut diartikan sebagai seseorang yang patuh terhadap aturan dan selalu meningkatkan diri agar dapat berperilaku tertib dari pelajaran dan pengalaman yang didapatkan (Asih, 2022). Sedangkan dalam Bahasa Inggris, disiplin disebut dengan *Disciple*, *Discipline*. Yang berarti, mengikuti. Maksudnya, seseorang yang mematuhi aturan tata tertib (Fitriyani, Indriyani, and Syahbani 2022).

Sedangkan secara terminologi disiplin didefinisikan beragam oleh para ahli sebagai berikut: a) Menurut Suharsimi Arikunto (Fitriyani, Indriyani, and Syahbani, 2022), mengemukakan bahwa disiplin adalah seseorang yang mematuhi aturan tata tertib yang didasari oleh dorongan dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar, b) Menurut Julie Andrews (Asih, 2022), berpendapat bahwa

disiplin adalah segala sesuatu yang terbentuk dari pengalaman seseorang, sehingga muncul rasa tanggung jawab untuk mentaati dan patuh terhadap aturan.

2. Macam-Macam Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar pada peserta didik sangat berpengaruh dari cara belajar peserta didik. Yang dimana jika peserta didik tersebut sudah merencanakan waktu belajarnya dengan baik secara efisien sebelum belajar, maka akan memungkinkan untuk mencapai prestasi lebih tinggi dari peserta didik yang mempunyai cara belajar yang tidak efisien (Indry, 2017). Berikut terdapat macam-macam disiplin belajar yang dikemukakan oleh Novianti, Firmansyah, and Susanto (Novianti, Firmansyah, and Susanto, 2020), yaitu: a) Disiplin belajar peserta didik dalam setiap individu, yang berarti peserta didik harus selalu konsisten dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik mengimplementasikan sikap disiplin saat ulangan harian dengan cara mengerjakan ulangan harian dengan sungguh-sungguh tanpa menyontek, dan peserta didik harus mengumpulkan tugas sesuai deadline yang diberikan oleh guru, b) Disiplin belajar peserta didik dalam diskusi kelompok, yaitu peserta didik harus menguasai materi pembelajaran didalam suatu kelompok, peserta didik aktif bertanya dan memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung, serta hasil diskusi kelompok dikerjakan secara tepat waktu, c) Disiplin belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah, yaitu saat proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik aktif dikelas dan selalu menyimak apa yang sudah disampaikan dan dijelaskan oleh guru. Adapun macam-macam disiplin belajar yang dikemukakan oleh Arikunto dalam (B. P. Sari & Hadijah, 2017), yaitu mematuhi peraturan sekolah, menerapkan sikap disiplin dikelas, mengatur waktu belajar yang baik, dan belajar setiap hari dengan konsisten.

3. Tujuan Disiplin

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, sikap disiplin yang ada pada diri peserta didik merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Suardi, 2020). Karena dari sikap disiplin peserta didik itu, dapat menentukan kualitas belajar pada peserta didik. Jika peserta didik tersebut tidak disiplin, maka kualitas belajarnya menurun. Dan untuk mencapai proses tujuan pendidikan, sekolah mengimplementasikan suatu aturan yang harus dilaksanakan oleh guru, peserta didik, dan lain-lain yang menjadikan tujuan disiplin disekolah. Bila sekolah mengimplementasikan disiplin disekolah, maka proses kegiatan belajar mengajar disekolah dapat berjalan secara efisien dan hasil pembelajarannya sesuai dengan apa yang guru harapkan, serta sesuai dengan visi dan misi yang ada disekolah (Agustin, 2020).

Peserta didik yang menerapkan sikap disiplin, maka akan menimbulkan rasa nyaman saat belajar pada peserta didik. Karena dengan disiplin, peserta didik akan selalu meningkatkan pemahamannya untuk selalu belajar dengan konsisten (Paramita, 2022). Adapun tujuan disiplin, menurut Ellen G White (Candra, 2022), disiplin mempunyai tujuan untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik. Seperti: Malas belajar, menjadi rajin belajar karena dilaksanakannya sikap disiplin.

Sedangkan menurut Emile Durkheim (Candra, 2022), tujuan disiplin adalah untuk mematuhi aturan tata tertib dan taat pada peraturan disekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yaitu agar menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan tertib pada aturan sekolah.

4. Manfaat Disiplin

Sikap disiplin yang muncul pada diri peserta didik, adalah sebuah kunci keberhasilan yang dibuktikan dari tindakan yang nyata (Dwiviyeni, Zulfikar, and Candra, 2022). Karena, seseorang yang disiplin yakin bahwa dari aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang (pembiasaan) dengan konsisten akan mendapatkan banyak manfaat. Dengan disiplin, seseorang akan muncul rasa pantang menyerah dalam belajarnya sehingga apa yang diinginkan atau dicita-citakan tercapai. Macam-macam manfaat disiplin sebagai berikut: 1) Menjadi peserta didik yang berprestasi. Peserta didik yang disiplin, akan selalu meningkatkan pengetahuannya, pemahamannya dan komitmen dengan belajarnya sehingga peserta didik tersebut akan memperoleh hasil yang maksimal dan menjadi peserta didik yang berprestasi (Indry, 2017), 2) Menghargai Waktu. Seseorang yang berhasil dalam hidupnya adalah seseorang yang tekun dalam belajar dan menghargai waktu. Disiplin diperoleh dari proses latihan belajar, dan yakin bahwa hasil yang diperoleh akan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain (Abbas, Prasetya, and Susandi, 2022). Maka dari itu, peserta didik yang disiplin akan menghargai waktu. Karena dengan menghargai waktu, peserta didik akan membuat jadwal belajar dan komitmen untuk belajar dari jadwal yang peserta didik buat (Hermawan aksan, 2014). 3) Menghindari aktivitas yang tidak bermanfaat. Peserta didik yang disiplin, akan meninggalkan kegiatan yang tidak ada manfaatnya. Seperti: bermain game dan nongkrong tidak ingat waktu. Peserta didik yang disiplin, akan lebih memilih mengikuti aktivitas yang bermanfaat, belajar, dan berdiskusi hal yang positif dengan teman-temannya (Aisyah, 2018). 4) Mandiri. Kemandirian pada diri seseorang peserta didik berhubungan dengan kedisiplinan, karena peserta didik tersebut akan memiliki inisiatif dalam belajar, mengetahui perannya sebagai seorang pelajar, dan tidak bergantung pada orang lain. Jika dikelas, peserta didik yang mandiri akan tanggap dengan memberikan pendapat dan aktif dalam proses pembelajaran (Lutfiyah & Rabbanie, 2020). 5) Jujur. Jujur dapat dikatakan sebagai kepribadian yang dapat dipercaya, baik dari segi perkataan maupun perbuatan. Peserta didik yang disiplin sebelum ulangan, dari segi perkataan dia akan berjanji pada dirinya sendiri bahwa dia akan belajar dengan maksimal. Dan dari segi perbuatan, ketika ulangan telah tiba, peserta didik tersebut akan jujur dalam mengerjakannya dan tidak menyontek ((Nurhanipah, 2020). 6) Percaya Diri. Peserta didik yang disiplin, akan selalu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan potensinya. Dan hal tersebut dilakukan secara konsisten dalam aktivitas belajar atau suatu hal yang dipelajarinya, dengan begitu peserta didik akan percaya diri dalam proses pembelajaran. Karena sebelum aktivitas pembelajaran, peserta didik tersebut sudah belajar terlebih dahulu

dibanding teman-temannya. Dan ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tersebut akan aktif dengan rasa percaya diri (Lajim, 2022).

5. Dampak Disiplin

Seseorang akan menjalankan kehidupannya dengan baik apabila seseorang itu terus belajar dalam hidupnya. Karena akan menurunnya kualitas diri seseorang, apabila seseorang itu tidak belajar. Belajar membutuhkan konsistensi yang tidak mudah, karena harus muncul terlebih dahulu pada kesadaran diri seseorang. Dan kesadaran pada diri seseorang itu harus diwujudkan dari kedisiplinan (Suardi, 2020). Adapun dampak tidak disiplin, sebagai berikut: 1) Tidak Menghargai Waktu. Kemampuan dalam menghargai waktu ditimbulkan dari perilaku disiplin, dengan perilaku disiplin tersebut dapat membuat peserta didik untuk menghargai waktu berdasarkan prioritas. Peserta didik yang tidak menghargai waktu, akan sulit untuk mengetahui prioritasnya, maksudnya peserta didik tersebut tidak benar-benar mengetahui harus mengerjakan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu dalam skala prioritasnya dan mana yang harus ditinggalkan. Karena banyaknya peserta didik yang dengan mudahnya menyalahgunakan waktunya tersebut untuk kegiatan yang tidak penting dan hal tersebut dikatakan sebagai peserta didik yang tidak dapat menghargai waktu (Aisyah, 2018). Peserta didik yang konsisten dengan perilaku disiplin akan menunjukkan kesiapannya dalam aktivitas belajar di sekolah, sedangkan peserta didik yang tidak disiplin akan menunjukkan sisi belajar yang kurang dalam memahami aktivitas kegiatan belajar di sekolah (Astuti, 2022). 2) Tidak Aktif dalam Proses Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung, diperlukan interaksi antara guru dan peserta didik secara aktif di kelas. Peserta didik yang disiplin akan selalu terlibat dalam proses pembelajaran, berbeda dengan peserta didik yang tidak disiplin akan cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan karena kurangnya kesiapan dalam belajar (Astuti, 2022). 3) Tidak Memiliki Tanggung Jawab Terhadap Tugas. Sikap yang bertanggung jawab berarti peserta didik tersebut berani untuk mengambil keputusan dalam setiap perbuatannya. Selain itu, sikap tanggung jawab berarti bersedia untuk menjalankan dan melaksanakan seluruh tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Maka dari itu, peserta didik yang tidak disiplin cenderung tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik (Aisyah, 2018).

Pembelajaran Online

1. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran Online dalam Kamus Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring (Tian, 2020). Sedangkan dalam Bahasa Inggris, pembelajaran online Daring memiliki singkatan yang artinya "dalam jaringan", kata Daring menggantikan kata Online yang biasanya sering digunakan, dan memiliki makna yaitu tersambung ke dalam jaringan internet (Wahyuningsih, 2021)

Sedangkan dalam Bahasa Inggris, pembelajaran online atau dalam jaringan merupakan terjemahan dari istilah Daring (Santika, 2020). Daring memiliki singkatan yang artinya "dalam jaringan", kata Daring menggantikan kata Online yang biasanya sering digunakan, dan memiliki makna yaitu tersambung ke dalam jaringan internet (Wahyuningsih, 2021). Jadi pembelajaran online adalah, sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung antara guru dengan peserta didik tanpa harus adanya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) (Wahyuningsih, 2021). Atau kegiatan proses belajar mengajar yang tidak dilakukan secara tatap muka antara guru dengan peserta didik secara langsung, tetapi dilakukan proses kegiatan belajar mengajar melalui jaringan internet (online) dari tempat yang berbeda-beda (M. Dahlan R., Salma Zahratusholihah & Nawawi, 2021). Menurut Yuniati (Yuniati, 2022), berpendapat bahwa pembelajaran online adalah kegiatan proses belajar mengajar yang dimana guru dengan peserta didik tidak berada disekolah, melainkan berada di lokasi yang berbeda. Hal Senada disampaikan oleh Tian (Tian, 2020), mengemukakan bahwa pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online adalah aktivitas belajar mengajar yang tidak dilaksanakan secara tatap muka antara guru dengan peserta didik secara langsung dikelas tetapi melalui jaringan internet.

2. Sejarah Pembelajaran Online

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran online bukanlah metode baru. Program pembelajaran online dikeluarkan di Universitas Chicago Amerika Serikat pada tahun 1892 dan pada tahun 1996 mulai banyaknya penggunaan internet dan pembelajaran Online telah berkembang pesat. John Bourne mengembangkan Asynchronous Learning Network Web karena terdapat potensi didalamnya untuk menyampaikan bahwa dalam dunia pendidikan atau aktivitas belajar dapat digunakan dimana saja dan kapan saja (Yuniati, 2022).

Menurut Hardiyanto (Riyana and Pd, 2020), bahwa pembelajaran online pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis dengan sistem pembelajaran berbasis komputer dan memiliki perkembangan dalam pembelajaran berbasis elektronik (e-learning). Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran yang digunakan untuk aktivitas proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik, dengan memakai pembelajaran online peserta didik dapat belajar tanpa dibatasi jarak, dan dapat dilakukan ditempat lain selain disekolah.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online

Amri (Amri, 2022) Mengemukakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari Pembelajaran Online, yaitu: a) Kelebihan dari Pembelajaran Online; 1) Peserta didik dapat menyesuaikan tempat belajarnya dimana saja, karena peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa harus datang kesekolah; 2) Materi bahan ajar yang berbentuk digital dapat memudahkan peserta didik untuk membaca materi pembelajaran secara berulang-ulang; 3) Tidak mengeluarkan biaya berlebih, bagi peserta didik yang lokasi rumah dengan

sekolah jauh. b) Kekurangan dari Pembelajaran Online; 1) Kurangnya pengawasan dari guru saat proses pembelajaran dilakukan secara online, hal ini membuat peserta didik tidak disiplin. Seperti: telat mengisi absensi, tidak masuk tepat waktu saat pembelajaran online, dan tidak menyalakan kamera saat aktivitas belajar; 2) Kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik, disebabkan karena pembelajaran online; 3) Keterbatasan teknologi dan masalah jaringan internet saat proses pembelajaran online.

METODE PENELITIAN

Kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan *field research* sebagai pendekatannya yang merupakan penelitian dilakukan di lapangan atau suatu tempat yang dijadikan lokasi penelitian (Muhyani, 2019). Dilaksanakan di MAN 2 Kota Bogor, dilakukan sejak Januari sampai dengan bulan Mei 2022. Guru sebagai sumber data primer dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Data diambil dengan cara wawancara mendalam, hasil wawancara dilakukan validasi sumber untuk menguatkan hasil yang didapatkan. Data yang telah divalidasi dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah; mengumpulkan data, mendisplay data, dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru membangun karakter disiplin dalam pembelajaran online dengan cara sebagai berikut :

1. Membuat Kontrak Belajar.

Guru membuat kontrak belajar kepada peserta didik selama proses belajar mengajar. Kontrak belajar merupakan kesepakatan yang harus difahami dan disepakati oleh peserta didik yang dibuat oleh guru sebelum melanjutkan pembelajaran. Diantara kesepakatan yang harus disepakati adalah; peserta didik absen tepat waktu; setelah mengisi absensi segera masuk ke dalam Zoom Meeting; dan mengumpulkan tugas sesuai dengan yang ditentukan guru. Kesepakatan itu dibuat tidak langsung disetujui oleh peserta didik melainkan diberikan ruang bagi peserta didik untuk menerima atau menolak dan menyepakati hal baru jika ada yang tidak sesuai menurut pendapat mereka. Kontrak belajar yang dibuat tidak hanya dilakukan pada 1 guru mata pelajaran saja di MAN 2 Kota Bogor, tapi semua guru di MAN 2 Kota Bogor menerapkan kontrak belajar ini dalam setiap pembelajarannya. Guru membuat kontrak belajar dan melaksanakan kontrak belajar tersebut sebelum proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya kontrak belajar akan membuat peserta didik patuh terhadap kesepakatan yang dibuat oleh guru kepada peserta didik dan peserta didik akan selalu termotivasi untuk mengerjakan aktivitas pembelajarannya dan terbiasa dengan adanya kontrak belajar tersebut (Hardiyanto, 2022). Manfaat dari kontrak belajar, terdapat beberapa manfaat dari adanya kontrak belajar, sebagai berikut: 1) peserta didik akan menghargai guru saat kegiatan belajar mengajar (Setyaningrum, 2020). Karena

kontrak belajar yang dibuat, tidak hanya berlaku bagi peserta didik saja tetapi guru pun menerapkan kontrak belajar tersebut. Maka dari itu, kontrak belajar dibuat dari adanya kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik. 2. Peserta didik tidak akan merasa terbebani dengan adanya kontrak belajar (Maqbulin, 2018). Karena kontrak belajar dibuat dari kesepakatan antara guru dengan peserta didik bukan sebagai hukuman, maka peserta didik tidak akan merasa terbebani dan akan bertanggung jawab apabila melanggar dari kontrak belajar tersebut. 3. Peserta didik belajar mengambil keputusan dengan baik (Maqbulin, 2018). Dengan adanya kontrak belajar ini, peserta didik belajar mengambil keputusan dengan baik. Karena peserta didik saat berdiskusi dengan guru terkait kontrak belajar. Guru meluangkan waktunya untuk mendengarkan pendapat peserta didik dan diberikan pilihan apakah setuju dengan pendapat guru atau tidak terkait kontrak belajar tersebut. Maka dari itu, peserta didik dapat menjaga sikap agar tidak melanggar kesepakatan yang telah dibuat. Dampak dari kontrak belajar tidak akan berjalan dengan baik, apabila tidak ada kontrol yang optimal dari guru dan komitmen dari peserta didik saat menjalankan kesepakatan kontrak belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Karena jika hanya berupa kesepakatan saja tanpa adanya kontrol yang baik dari guru dan tanpa komitmen peserta didik dalam menjalankannya, kontrak belajar tidak akan ada artinya dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif (Maqbulin, 2018). Usaha yang dilakukan guru MAN 2 Kota Bogor kepada peserta didik dari kontrak belajar tersebut dengan cara berdiskusi kepada peserta didik. Sebelum pandemi berdiskusi terkait kontrak belajar di kelas, sedangkan saat pandemi dan pembelajaran dilakukan secara online berdiskusi melalui Whatsapp Group dan diingatkan kembali melalui Zoom Meeting dari kontrak belajar tersebut. Guru berdiskusi kepada peserta didik terkait kontrak belajar sebelum proses pembelajaran, seperti membuat kesepakatan selama pembelajaran peserta didik sebelum masuk ke Zoom Meeting harus sudah mengisi absensi terlebih dahulu atau tidak telat saat mengisi absensi, begitupun untuk masuk ke Zoom Meeting, peserta didik tidak boleh telat. Jika telat, maka akan diberikan konsekuensinya yaitu dianggap tidak hadir dalam proses pembelajaran. Hal ini bukanlah sebuah hukuman, tetapi sudah adanya kesepakatan (kontrak belajar) di awal pembelajaran. Ketika guru membuat kontrak belajar dan berdiskusi kepada peserta didik, peserta didik mengemukakan pendapatnya mengenai keberatan terkait harus menyalakan kameranya dari awal pembelajaran sampai akhir. Maka guru di MAN 2 Kota Bogor, membuat keringanan dari pernyataan peserta didik tersebut, tetapi ketika guru menginginkan peserta didik untuk menyalakan kameranya saat sesi tanya jawab, peserta didik diwajibkan untuk menyalakan kameranya. Dan peserta didik di MAN 2 Kota Bogor, setuju dari kesepakatan kontrak belajar yang dibuat oleh guru di MAN 2 Kota Bogor.

2. Menyalakan Kamera Saat Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting

Guru akan meminta peserta didik untuk menyalakan kameranya saat melakukan proses pembelajaran di Zoom Meeting. Karena kalau peserta didik tidak menyalakan kameranya saat pembelajaran berlangsung, guru tidak dapat melihat aktivitas peserta didik. Apakah peserta didik benar-benar mengikuti proses pembelajaran berlangsung atau tidak. Tetapi kalau misalkan peserta didik menyalakan kameranya, terpantau benar-benar serius mengikuti proses pembelajaran online dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Manfaat peserta didik menyalakan kamera saat Zoom Meeting: 1. Terjalannya komunikasi yang baik saat proses pembelajaran online. Dengan menyalakan kamera, dapat terjalannya komunikasi antara peserta didik dan guru (Nirmalasari, 2022). 2. Melatih peserta didik untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran online dari awal sampai akhir pembelajaran. Peserta didik yang menyalakan kamera berarti menghormati dalam proses pembelajaran online di Zoom Meeting (Pertwi, 2019). Sedangkan dampak peserta didik menyalakan kamera saat Zoom Meeting, yaitu berkurangnya nilai pada keaktifan kelas di Zoom Meeting. Karena dengan peserta didik menyalakan kamera akan menimbulkan interaksi kepada guru seperti bertanya, menyimak, dan berdiskusi. Dan bentuk aktivitas tersebut seperti bertanya, menyimak, dan berdiskusi akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak menyalakan kameranya dan tidak mau berusaha untuk aktif saat proses pembelajaran online tidak akan mendapatkan nilai dari guru, peserta didik yang menyalakan kamera tetapi tidak aktif saat proses pembelajaran online maka nilainya akan berkurang, sedangkan peserta didik yang disiplin untuk menyalakan kamera dan aktif saat proses pembelajaran maka akan mendapatkan nilai dari guru (Eliyarti and Rahayu, 2022).

3. Mengingatkan peserta didik dengan menelpon.

Selama proses pembelajaran online, guru selalu memantau peserta didik terlebih dahulu yang sudah bergabung di Zoom Meeting. Ketika terdapat peserta didik yang tidak terpantau di dalam Zoom Meeting, maka guru langsung menelpon peserta didik agar segera masuk ke dalam Zoom Meeting karena hal tersebut merupakan bentuk kedisiplinan dengan cara guru mengingatkan peserta didik. Manfaat guru mengingatkan peserta didik yaitu untuk mendorong minat belajar siswa agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran online, dengan menginformasikan 1 hari sebelumnya melalui Whatsapp sehingga dapat melakukan antisipasi sejak awal terhadap kemungkinan gangguan koneksi yang biasanya disebabkan oleh habisnya paket data internet yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dapat meminimalisir keterlambatan peserta didik saat masuk ke dalam Zoom Meeting, guru yang menelpon peserta didik agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran online dan sehari sebelum jadwal kelas di Zoom Meeting peserta didik ditelpon agar tidak telat. Hal itu akan membentuk sikap disiplin pada peserta didik (Kurniawan, 2020). Kelemahan guru saat mengingatkan peserta didik dan

resiko guru abai terhadap peserta didik yaitu peserta didik menjadi tidak masuk kelas dan tidak tepat waktu saat proses pembelajaran online, hal ini berakibat pada hasil belajar peserta didik dan kemandirian pada peserta didik masih sangat bergantung pada intruksi guru dalam kegiatan belajar mengajar (Kurniawan, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru membangun karakter disiplin dalam pembelajaran online di MAN 2 Kota Bogor dengan cara: membuat kontrak belajar, menyalakan kamera melalui aplikasi Zoom Meeting, mengingatkan peserta didik dengan menelpon. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengusulkan hal-hal sebagai berikut: Guru lebih memperhatikan peserta didik dalam pembelajaran online dan selalu mengingatkan peserta didik tentang peraturan yang berlaku seperti perjanjian dari kontrak belajar, menyalakan kamera saat Zoom Meeting, dan mengingatkan peserta didik dengan menelpon selama proses belajar mengajar secara online. Penelitian dari lembaga terkait lembaga pendidikan ini, digunakan sebagai sumber untuk mengidentifikasi apa yang ada di dunia pendidikan. Misalnya dapat menjadi dasar pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. (2022). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Smp Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 447–458.
- Agustin Sukses Dakhi, S.Sos., M. P. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Ahyan, M. (2018). *Profesi Keguruan*. Gresik: Care Media Communication.
- Aisyah M. Ali, M. P. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Prenadamedia Group.
- Amri, F. (2022). Persepsi Siswa Tentang Aplikasi Teknologi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Online. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 250–258.
- Asih, E. D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X Di Smkn 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Tadzakur*, 2(1), 23–37.
- Astuti, A., Mahluddin, M., & Sari, S. Y. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Disiplin Belajar Siswa Dikelas V Sd Negeri 173/X Lambur Ii Kecamatan Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Candra, I. A. (2022). Layanan Individual Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Pada Semester Genap Smp Negeri 1 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1).
- Dwiviyeni, D., Zulfikar, Z., & Candra, Y. (2022). Model Rancangan Program Pelayanan Bk Sebagai Upaya Mengatasi Masalah Disiplin Di Smpn 29 Padang. *Ittihad*, 6(1).
- Eliyarti, E., & Rahayu, C. (2022). Refleksi Aktivitas Mahasiswa Dalam Perkuliahan

- Daring Kimia Dasar Menggunakan Zoom. *Edsuintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 184–201.
- Fitriyani, S., Indriyani, T., & Syahbani, N. (2022). Pembinaan Disiplin Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 1 Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Hardiyanto, Y. D., Bahari, Y., & Achmadi, A. (N.D.). Penanaman Karakter Disiplin Oleh Guru Ips Selama Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas ViiiB. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 11(2).
- Indry Nirma Yunizul Pesha, S.Pd.I, M. A. (2017). *Materi Perkuliahan Ilmu Pendidikan Islam*. (Ridwan Aripin & Muhamad Bajri, Ed.). Cianjur: Masagi Imagination.
- Jamil Suprihatiningrum. M.Pd., S. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. (Rose Kusumaning Ratri, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, A. (2020). Pemanfaatan Jb Class Untuk Mendorong Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Dasring Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 1–8.
- Lajim, K. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Smp Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pipsi (Jurnal Pendidikan Ips Indonesia)*, 7(1), 14–27.
- Latifah Husien, S. P. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru Press.
- Lutfiyah, A., & Rabbanie, M. D. (2020). Honest And Independent Character And Its Relationship With Islamic Elementary School Education/Karakter Jujur Dan Mandiri Serta Hubungannya Dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 3(1), 81–92.
- M. Dahlan R., Salma Zahratusholihah, K. N., & Nawawi, K. (2021). Problematika Dan Kepuasan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Menengah. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1).
- M. Dahlan R. (2016). *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maqbulin, A. (2018). Kontrak Belajar Melalui Hidden Curriculum Sebagai Bagian Dari Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Aliyah. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(2), 141–148.
- Moh.Suardi, M. P. (2020). *Model Pembelajaran Dan Disiplin Belajar Di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu Yogyakarta.
- Muhyani, D. (2019). *Metodologi Penelitian Cara Mudah Melakukan Penelitian*. Ke-1. Bogor: Uika Press.
- Nirmalasari, E., Weni, M., Ramadhina, N., & Amelia, R. (2022). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Oleh Guru Di Sdit Bunayya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Anwarul*, 2(1), 1–13.
- Noviana, R., & Rahman, R. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Kinali. *Noviana, R., & Rahman, R. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Kinali. An-Nuha*, 1(3), 187–197., 187–197.

- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran Guru Ppkn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 127–131.
- Nurhanipah, F. (2020). Pembinaan Karakter Religius (Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab Dan Empati) Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Iain Syekh Nurjati Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 1–15.
- Nurmala, A., R., M. D., & Sobari, A. (2020). Hubungan Pendidikan Dengan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Perspektif Guru. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.24252/Auladuna.V7i1a2.2020>
- Paramita, J. E. (2022). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Di Era 4.0 Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa. *Snhrp*, 1331–1336.
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 2(1), 41–46.
- Tian Belawati. (2020). *Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka.
- R, M. D., & Mutahrom. (2016). Menjadi Guru Yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati Di Abad Modern). Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Riyana, C., & Pd, M. (2020). Konsep Pembelajaran Online. *Modul Pembelajaran On-Line*, 1.
- Rosmiati, U., & Lestari, P. (2021). Inovasi Model Pembelajaran Pbi (Problem Based Instruction) Berbasis Whatsapp Sebagai Langkah Solutif Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 188–197.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 2(2), 233–241.
- Sari, D. N. K. (2022). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Budaya Religius Di Sdn Centini, Laren, Lamongan. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520–526.
- Sriwilujeng, D. (2017). Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. *Sriwilujeng, D. (2017). Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), 107–118.
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pengaruh Modul E-Jas Edutainment Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab. *Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pengaruh Modul E-Jas Edutainment Terhadap Karakter*

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

**Volume 5 Nomor 3 (2023) 826-842 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v5i3.1866**

Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(1), 70-79., 70-79.

Yuniati, H. (2022). Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik (Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar) Siswa Kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung. FKIP UNPAS.